

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebutuhan sayur-sayuran terutama terung terus bertambah seiring bertambahnya penduduk Indonesia. Meskipun hasil terung saat ini relatif rendah, petani Indonesia belum mampu memenuhi permintaan sayuran tersebut, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Terung merupakan sayuran yang cukup menjanjikan untuk dibudidayakan. Cina adalah produsen terung terbesar di dunia, menyumbang 48% dari produksi global, dibandingkan dengan India 32% dan india 10%. Tanaman sayuran yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia adalah terung. Secara umum produksi terung Indonesia masih cukup rendah dan belum mampu memenuhi permintaan pasar. Menurut data Badan Pusat Statistik (2021), dengan luas panen masing-masing 44,5 ha, 43,7 ha, dan 47,0 ha, produksi terung pada tahun 2018 sebesar 551.552 ton, disusul 575.393 ton pada tahun 2019 dan 575.392 ton pada tahun 2020. Upaya menjaga kestabilan produksi dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat perlu dilakukan, maka dirasa perlu untuk menerapkan teknologi budidaya guna meningkatkan kuantitas dan kualitas terung. Usaha yang dapat dilakukan dengan penggunaan varietas unggul serta bahan organik sebagai media tanam.

Budidaya tanaman terung di Indonesia belum begitu banyak perkembangan, karena tanaman ini umumnya dibudidayakan sebagai tanaman cadangan atau sampingan, karena tingginya serangan hama dan penyakit seperti layu fusarium pada terung. Tentunya hama dan penyakit menjadi salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan kegagalan panen. Oleh sebab itu penting untuk dilakukan pencegahan atau pengendalian terhadap hama penyakit tanaman terung yang dapat menyebabkan kegagalan panen. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian pupuk kandang kambing dan *Tricoderma* sp. Sutanto mengatakan bahwa penggunaan pupuk organik dapat menghasilkan perkembangan tanaman dan panen yang sehat (2002). karena pupuk organik juga mengandung nutrisi yang dapat memberi makan tanaman dan tanah. Makronutrien

nitrogen, fosfor, dan potasium semuanya ditemukan di kotoran kambing. Bersama sama, mereka membuat pupuk dan memasok nutrisi untuk pertumbuhan dan kebutuhan tanaman. Agar tanaman dapat membuat atau menumbuhkan komponen vegetatif seperti daun, batang, dan akar, nitrogen diperlukan. Pemberian *Trichoderma* sp. dapat melindungi tanaman dari kerusakan yang disebabkan oleh jamur atau patogen serta serangan penyakit seperti layu fusarium dan busuk batang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kotoran kambing dan spesies *Trichoderma* terhadap perkembangan dan pertumbuhan terong hijau.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh pupuk kandang kambing yang diperkaya *trichoderma* sp, terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong hijau (*Solanum melongena* L).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kandang yang diperkaya *Trichoderma* sp terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong?
- b. Bagaimana kelayakan usaha tani tanaman terong (*Solanum Melongena* L) dengan pemberian pupuk kandang kambing yang diperkaya *Trichoderma* sp.?

## 1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil pada tanaman terong (*Solanum Melongena* L) setelah pemberian pupuk kandang Kambing yang diperkaya *Trichoderma* sp.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani tanaman terong (*Solanum Melongena* L) setelah pemberian pupuk kandang Kambing yang diperkaya *Trichoderma* sp.

#### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

- a) Bagi pembaca diharapkan dapat memberi ilmu baru mengenai pengaruh tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
- b) Bagi petani memberikan referensi terkait budidaya tanaman terung.
- c) Bagi penulis karya ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas keilmuan dan dapat digunakan sebagai syarat akademik kelulusan Program Studi Produksi Tanaman Hortikultura Politeknik Negeri Jember.

